

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Suhendra dan Bayu Hadi Wicaksono (2016) yang berjudul “Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia” penelitian ini menggunakan analisis OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil dari penelitian ini adalah dari ke empat variabel signifikan. Variabel tingkat pendidikan rasio universitas (TPS1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran studi kasus pada 33 Provinsi di Indonesia, variabel upah signifikan terhadap tingkat pengangguran studi kasus pada 33 Provinsi di Indonesia. Artinya kenaikan rata-rata upah berpengaruh signifikan dalam penurunan tingkat pengangguran, variabel inflasi (INF) signifikan terhadap study kasus di 33 Provinsi di Indonesia, variabel ke empat variabel pertumbuhan ekonomi juga signifikan pada study kasus pada ke 33 Provinsi di Indonesia. Artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dalam penurunan tingkat pengangguran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faisal R. Dongoran, Khairul Nisa, Marni Sihombing, Lusita Devi Purba (2016) yang berjudul “Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenaga Kerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Dan Menengah Di Kota Medan”. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dan data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan data *cross-section* yaitu pada tahun

(2013-2015). Hasil dari analisis ini dapat di simpulkan bahwa kehadiran umkm mampu mengurangi pengangguran melalui perbaikan dan peningkatan perekonomian di kota medan baik pusat ataupun daerah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Aprilia Putri dan Waspodo Tjipto Subroto (2016) yang berjudul “Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003-2014” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari inflasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 2003-2014. Penelitian ini termasuk daam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kesimpulan yang dapat di ambil dari analisis ini adalah inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 2003-2014 dengan tanda positif atau searah, upah minimum nberpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 2003-2014 negatif atau tidak searah, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 2003-2014 dengan ditandai dengan positif atau searah. Dari ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka yang ada di jawa timur pada tahun 2003-2014.

Hasil penelitian Dahma Amar Ramdhan (2017) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Samarinda. menunjukkan bahwa upah minimum kota berpengaruh langsung dan signifikan dengan nilai pengaruh -1,269 dan signifikansi $0,032 < 0,10$, tingkat pendidikan berpengaruh langsung dan tidak signifikan dengan nilai pengaruh 0,554 dan

signifikansi $0,255 > 0,10$, serta inflasi berpengaruh langsung dan tidak signifikan dengan nilai pengaruh $0,184$ dan signifikansi $0,352 > 0,10$. Dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung dan signifikan dengan nilai pengaruh $-0,607$ dan signifikansi sebesar $0,067 < 0,10$, upah minimum kota berpengaruh langsung dan tidak signifikan dengan nilai pengaruh $1,669$ dan signifikansi $0,113 > 0,10$, tingkat pendidikan berpengaruh langsung dan signifikan dengan nilai pengaruh $-1,350$ dan signifikansi $0,079 < 0,10$, inflasi berpengaruh langsung dan tidak signifikan dengan nilai pengaruh $-0,133$ dan signifikansi $0,592 > 0,10$, serta tingkat pengangguran berpengaruh langsung dan signifikan dengan nilai pengaruh $1,400$ dan signifikansi $0,054 < 0,10$.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riza Firdhania, Fivien Muslihatiningsih (2017) yang berjudul "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian explanatory research dan deskriptif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kualitatif yaitu data yang diperoleh dari BPS kabupaten Jember yang berupa angka BPS Jawa Timur, DISNAKER Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten jember. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten jember. Variabel yang cenderung berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kabupaten jember adalah upah minimum.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Koenelius Johanes, Pan Budi Marwoto, dan Dini Pratiwi (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Infestasi Terhadap Pengangguran di Indonesia” penelitian ini bertujua untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia, untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pengaruh investasi terhadap pengangguran di indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) pertumbuhan ekonomi, inflasi dan infestasi secara simultanberpengaruh terhadap pengangguran di indonesia, 2) pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di indonesia. Dimana dengan nilai signifikan sebesar 0.066708 ini berarti bahwa >0.05 , 3) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di indonesia.dengan nilai signifikan sebesar 0.1390581 berarti >0.05 dimana setiap peningkatan tingkat inflasi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pengangguran sebesar 0.139 persen, 4) investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap pengangguran di indonesia. Dimana jika penurunan investasi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pengangguran sebesar 1.0629 persen

Hasil penelitian yang dilakukan Arie Irawat (2020) dengan judul Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2018. Tujuannya adalah menganalisis pengaruh UMP dan pertumbuhan ekonomi terhadap TPT Jawa Tengah 2003-2018 secara parsial atau simultan. Data yang digunakan data sekunder bersumber dari BPS 2003- 2018. Teknik analisis penelitian ini adalah analisis time series analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan (1) UMP secara parsial

memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap TPT Jawa Tengah 2003- 2018. (2) Pertumbuhan ekonomi secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap TPT Jawa Tengah 2003-2018. (3) UMP dan pertumbuhan ekonomi secara simultan memiliki pengaruh terhadap TPT Jawa Tengah 2003-2018.

Abdul Wahab (2022) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan. Hasil pada penelitian ini merupakan pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Upah mempunyai pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk, upah, dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan, inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pengaruh tidak langsung, pertumbuhan penduduk dan upah mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu lokasi atau obyek penelitian, variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi tingkat pengangguran terbuka dan periode atau tahun data penelitian yang digunakan.

B. Tinjauan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Sukirno (2016) “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses

penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yakni faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak lain adalah faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Turun naiknya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi. Menurut Sukirno (2016) Ada empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:

1) Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti

kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat.

2) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktifitas. Dalam ekonomi modern para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko dalam ketidakpastian. Wiraswastawan bukanla manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpeter, seorang wiraswasrawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya adalah melakukan pembaharuan (inovasi).

3) Akumulasi Modal

Modal adalah persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini, pembentukan modal merupakan investasi dalm bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal

merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di daerah tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membuka kesempatan kerja. Pembentukan modal ini pula yang membawa kearah kemajuan teknologi yang pada akhirnya membawa kearah penghematan dalam produksi skala luas dan juga membawa kearah penggalian sumber alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuab ekonomi.

4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil teknik penelitian baru. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktifitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi.

5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitas. Keduanya membawa perekonomian kerah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya. Faktor ekonomi bersama-sama dengan faktor non ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Oleh

karena itu, faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya, dan politik juga memiliki arti penting didalam pertumbuhan ekonomi.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antaralain Adam Smith, David Ricardo. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital (Wihastuti and Ahmad, 2018)

Menurut Sukirno (2016), ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi pemerintah menurut para ahli ekonom antara lain sebagai berikut:

1. Teori *Sollow Swan*

Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori Neo Klasik adalah Robert Sollow dan Trevor Swan yang berkembang sejak tahun

1950-an. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

2. Teori *Harrod-Domar*

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara mantap (*steady growth*). Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu sebagai berikut:

- a. Perekonomian dalam pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang ada dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b. Perekonomian terdiri atas dua sektor, yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan.
- c. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- d. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output (*capital output ratio = COR*) dan rasio antara pertambahan modal-output (*incremental capital-output ratio = ICOR*) Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang

modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan output total (Y), misalnya jika Rp 3,00 modal diperlukan untuk menghasilkan (kenaikkan) output total sebesar Rp 1,00 maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modaloutput tersebut. Hubungan tersebut yang telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR), yaitu 3 berbanding 1.

3. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter dikemukakan pada tahun 1934 dan diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Theory of Economic Development*. Selanjutnya Schumpeter menggambarkan teorinya tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya *Business Cycle*. Menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah proses inovasi yang dilakukan oleh inovator atau wiraswasta (*entrepreneur*). Dia juga mengemukakan bahwa ada lima macam kegiatan yang dimasukkan sebagai inovasi yaitu sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan produk baru.
- b. Memperkenalkan cara berproduksi baru
- c. Adanya perubahan organisasi industri menuju efisiensi.

- d. Penemuan sumber-sumber bahan mentah baru.
- e. Pembukaan pasar-pasar baru.

2. Upah

a. Pengertian Upah Minimum

Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaringan pengaman. Sedangkan upah minimum provinsi merupakan upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di satu provinsi. Upah minimum sendiri memiliki tujuan agar kualitas penduduk yang berpendapatan rendah menjadi lebih baik. Adanya peningkatan upah minimum akan menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat, sehingga kesejahteraan pun meningkat (Ayu & Faisal, 2021). Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang pada dasarnya dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, bagi pekerja upah minimum merupakan alat proteksi untuk memperhatikan agar nilai upah yang diterima tidak mengalami penurunan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, bagi perusahaan sebagai alat proteksi untuk mempertahankan produktivitas pekerja.

b. Jenis-Jenis Upah

Menurut Zaeni Asyhadie (2007:70) terdapat beberapa jenis upah yaitu sebagai berikut:

1. Upah Nominal

Upah nominal merupakan upah yang diterima oleh para pekerja secara tunai yang berhak diterima sebagai imbalan atas jasa-jasanya sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja.

2. Upah Nyata

Upah nyata merupakan kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut.

3. Upah Hidup

Upah hidup merupakan upah yang diterima oleh para pekerja yang relatif cukup untuk membiayai keperluan hidupnya secara luas, seperti pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan lain-lain.

4. Upah Minimum

Upah minimum merupakan upah terendah yang dijadikan standar oleh perusahaan untuk menentukan upah para pekerja yang bekerja di perusahaannya. Upah minimum ini umumnya ditentukan setiap tahun oleh pemerintah.

5. Upah Wajar

Upah wajar merupakan upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan pekerja sebagai imbalan atas jasa-jasanya terhadap perusahaan. Upah wajar ini sangat bervariasi dan selalu berubah-ubah antar upah minimum dan upah hidup sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut adalah:

- a) Kondisi perekonomian negara;
- b) Nilai upah rata-rata di daerah tempat perusahaan itu berada;
- c) Peraturan perpajakan;
- d) Standar hidup para pekerja/buruh itu sendiri;
- e) Posisi perusahaan dilihat dari struktur perekonomian negara.

c. Teori Upah

Tujuan dari adanya upah minimum adalah usaha untuk mensejahterakan masyarakat yang memiliki pendapatan rendah. Menurut Ragnar Nurske dalam Salsabilla et al (2022) upah yang berada di bawah minimum akan menyebabkan rendahnya kemampuan untuk menabung. Tidak adanya tabungan akan menyulitkan masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga timbullah kemiskinan. Seseorang yang memperoleh penghasilan di bawah garis kemiskinan digolongkan dalam kemiskinan absolut sehingga konsep ini bertujuan untuk menentukan tingkat upah minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Terdapat beberapa teori pengupahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Teori upah menurut pertambahan produk marginal

Teori neo klasik mengatakan bahwa pekerja akan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah disini berfungsi sebagai imbalan atas jasa-jasa yang telah dilakukan pekerja terhadap pengusaha. Upah dibayarkan oleh pengusaha sesuai dengan jasa-jasa (produktivitas) yang diberikan oleh pekerja. Jadi dapat disimpulkan

artinya pada teori ini upah didasarkan pada asas nilai pertambahan hasil faktor produksi. Dimana upah merupakan imbalan atas pertambahan nilai produksi yang diterima pengusaha dari pekerja.

2. Teori upah menurut kebutuhan hidup

Teori upah menurut kebutuhan hidup merupakan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith. Teori ini mendasarkan gagasannya yang berpandangan bahwa harga suatu kerja “upah” pada hakikatnya adalah pengeluaran kerja. Maka dari itu upah harus sesuai dengan harga kebutuhan-kebutuhan pokok pekerja yang berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Namun, jika tingkat upah naik di atas biaya hidup minimum pekerja, maka akan meningkatkan penawaran tenaga kerja dan menyebabkan tingkat upah menurun

3. Teori upah besi

Teori upah besi merupakan teori yang dikemukakan oleh Ferdinand Lassalle. Teori ini mengatakan bahwa adanya kepentingan pekerja yang tidak terlindungi, sehingga untuk melindungi kepentingan pekerja peran serikat pekerja menjadi hal yang penting. Dengan adanya serikat pekerja tersebut, para pekerja akan berusaha untuk menuntut upah yang lebih besar dari kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya. Teori ini cenderung merugikan kepentingan pengusaha dan pekerja yang belum mendapatkan pekerjaan

3. Pengangguran

a. Pengangguran

Pengangguran (tunakarya) ialah istilah yang diberikan untuk orang yang tidak bekerja sama sekali atau orang yang sedang mencari pekerjaan. Umumnya, pengangguran disebabkan karena jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Menurut Sukirno (2004) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya

Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Navarrete menjelaskan dalam bukunya “*Underemployment in Underdeveloped Countries*” pengangguran dapat dilukiskan sebagai suatu keadaan dimana adanya pengalihan sejumlah faktor tenaga kerja ke bidang lain yang mana tidak akan mengurangi output keseluruhan sektor asalnya atau dikatakan bahwa produktivitas marginal unit-unit faktor tenaga tempat asal mereka bekerja adalah nol atau hampir mendekati nol atau juga negatif (Jhingan, 2014).

Definisi pengangguran menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pengangguran terbuka (*open unemployment*) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya. Sedangkan pekerja yang digolongkan setengah penganggur (*underemployment*) adalah

pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan mereka yang bekerja dengan jam kerja rendah. Setengah pengangguran sukarela adalah setengah penganggur tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Setengah penganggur terpaksa adalah setengah menganggur yang masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan. Pekerja digolongkan setengah penganggur parah (*severe underemployment*) apabila ia masuk setengah menganggur dengan jam kerja kurang dari 25 jam seminggu.

Menurut Sukirno (2016), pengangguran biasanya dibedakan atas empat jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

- a. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran normal yang terjadi jika ada 23% maka dianggap sudah mencapai kesempatan kerja penuh. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik
- b. Pengangguran siklikal yaitu pengangguran yang terjadi karena merosotnya harga komoditas dari naik turunnya siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah dari pada penawaran tenaga kerja;
- c. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran karena kemerosotan beberapa faktor produksi sehingga kegiatan produksi menurun dan pekerja diberhentikan;
- d. Pengangguran teknologi, yaitu pengangguran yang terjadi karena tenaga manusia digantikan oleh mesin industri.

Sedangkan bentuk-bentuk pengangguran berdasarkan cirinya dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Pengangguran Musiman adalah pengangguran yang tidak dapat bekerja ketika pergantian musim, misalnya orang-orang yang bekerja sebagai petani sawah mereka akan bekerja selama musim panen setelah itu mereka menganggur menunggu musim berikutnya. Begitupun misalnya dengan nelayan.
 - 2) Pengangguran Terbuka adalah keadaan seseorang yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan.
 - 3) Pengangguran Tersembunyi adalah pengangguran yang pada orang yang mempunyai pekerjaan tapi produktivitasnya rendah. entah itu karena ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan ataupun lainnya. Pengangguran jenis ini menyebabkan produktivitas kerja yang rendah.
 - 4) Setengah Menganggur, Pengangguran jenis ini ditujukan pada seseorang yang mempunyai pekerjaan namun jam kerja hanya sedikit atau tidak sesuai standar 7- 8 per hari sehingga penghasilan mereka pun kadang tidak mencukupi.
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran

Meskipun pengangguran yang terjadi di Indonesia mengalami penurunan, namun tetap saja hal positif ini tidak banyak memberikan semangat pada banyak orang. Namun sebelum itu, ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu:

- 1) Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Lapangan Pekerjaan tidak Seimbang
Saat ini memang banyak sekali lulusan - lulusan sarjana bahkan

magister yang bisa dibidang berpengalaman, namun karena kurangnya lowongan pekerjaan yang tersedia, inilah yang membuat banyaknya pengangguran di Indonesia. Apalagi saat ini populasi di Indonesia sedang banyak - banyaknya.

2) Kemajuan Teknologi

Saat ini sudah banyak pabrik yang hanya membutuhkan sedikit pekerja karena kebanyakan posisinya sudah diambil oleh robot. Selain biaya lebih murah, menggunakan robot juga membuat pekerjaan lebih cepat.

3) Kurangnya Pendidikan

Semakin tinggi gelar dan derajat seseorang, maka akan semakin mudah dia mendapatkan pekerjaan, sehingga jika ada seseorang yang tingkat pendidikannya rendah, biasanya dia akan menjadi buruh kasar saja, apalagi jika seseorang itu tidak memiliki jiwa usaha.

4) Kemiskinan

Orang yang tumbuh di lingkungan dan keluarga miskin, biasanya juga akan tumbuh menjadi orang yang kekurangan pula. Hal ini dikarenakan kebanyakan rakyat bawah Indonesia tidak bisa mengenyam pendidikan yang baik sehingga banyak dari mereka yang menganggur.

5) PHK

Biasanya, perusahaan melakukan PHK untuk menstabilkan sistem kerja. Pemutusan Hubungan Kerja bisa dibidang suatu hal yang paling ditakuti karyawan swasta, karena jika kontrak kerja habis atau adanya pengurangan karyawan yaitu PHK, karyawan swasta yang asalnya bekerja di perusahaan tersebut akan kebingungan mencari pekerjaan di tempat lain.

6) Persaingan Pasar Global

Saat ini di Indonesia sudah ada banyak perusahaan asing yang didirikan, namun mereka lebih memilih menggunakan tenaga kerja dari negara lain dibandingkan tenaga kerja dari Indonesia. Alasannya karena keterampilan juga kemampuan tenaga kerja lokal masih tidak sesuai dengan persyaratan mereka.

7) Kesulitan Mencari Lowongan Kerja

Ada banyak perusahaan yang tidak mengumumkan posisi yang dibutuhkan dengan baik sehingga banyak orang yang memiliki potensial besar ketinggalan dan kehilangan informasi. Banyak perusahaan - perusahaan yang hanya mengumumkannya dengan menempelkan kertas di gedungnya. Selain itu juga biasanya pencari kerja sering malas untuk mencari informasi lowongan pekerjaan

c. Dampak Pengangguran

Pengangguran mempunyai dampak yang berimbas pada perekonomian ataupun kehidupan bermasyarakat. Berikut ini adalah dampak dari adanya pengangguran:

1. Dampak Bagi Perekonomian Negara

- a. Penurunan pendapatan rata-rata penduduk perkapita,
- b. Penurunan penerimaan pemerintah dari sektor pajak
- c. Meningkatnya biaya sosial yang harus dikeluarkan pemerintah,
- d. Menambah hutang negara.

2. Dampak Bagi Masyarakat

Menghilangkan keterampilan seseorang karena kemampuan yang tidak digunakan

- a) Menimbulkan ketidakstabilan politik dan sosial,
 - b) Pengangguran adalah beban psikis dan psikologis bagi si penganggur ataupun keluarga
 - c) Dapat memicu terjadinya aksi kriminalitas atau kejahatan
- d. Teori Pengangguran

Beberapa teori yang dapat menjelaskan tentang teori-teori pengangguran di suatu daerah, yaitu:

1) Teori Klasik

Teori Klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas agar dapat menjamin adanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena dapat diatasi dengan mekanisme harga. Jadi dalam teori klasik, apabila terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja, maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan akan tenaga kerja akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang di pasar, apabila harga relatif stabil (Tohar, 2000).

2) Teori Keynes

Teoriekonomi makro ini lahir ditandai dengan keluarnya sebuah buku yang berjudul *the general theory of employment. Interest*

and money pada tahun 1937 yang ditulis oleh JM Keynes ahli ekonomi universitas cambridge inggris. Buku tersebut juga dipandang sebagai tonggak yang sangat penting dalam sejarah pemikiran ekonomi barat. Dalam buku tersebut Keynes menyajikan suatu teori yang menunjukkan bahwa pengangguran dapat terjadi dan bahkan untuk jangka yang tidak terbatas akhirnya banyak ahli ekonomi yang menerima pendapat Keynes, dan kelompok ini disebut Keynesian economist yang sampai sekarang diterima sebagai teori yang benar dan dipraktikkan di banyak negara.

Untuk menanggapi masalah pengangguran, Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik. Menurut Teori Keynes, masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi, akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini dapat dilimpahkan pada mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan mengakibatkan kerugian, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang atau jasa, sehingga produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja. Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Pemerintah hanya bertugas untuk menjaga tingkat permintaan agregat, sementara yang menyediakan lapangan kerja adalah sektor swasta, dengan tujuan untuk mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat dapat terjaga. Sehingga tidak

menambah resesi serta diharapkan mampu untuk mengatasi pengangguran akibat resesi (Soesastro, dkk, 2015). Keynes berpendapat bahwa lapangan kerja penuh (full employment) tidak mungkin dapat dicapai dengan memberikan upah yang rendah. Ekonomi terdiri dari jumlah agregat output yang dihasilkan dari aliran pengeluaran agregat - pengangguran disebabkan jika orang tidak menghabiskan cukup uang

3) Teori Kependudukan dari Malthus

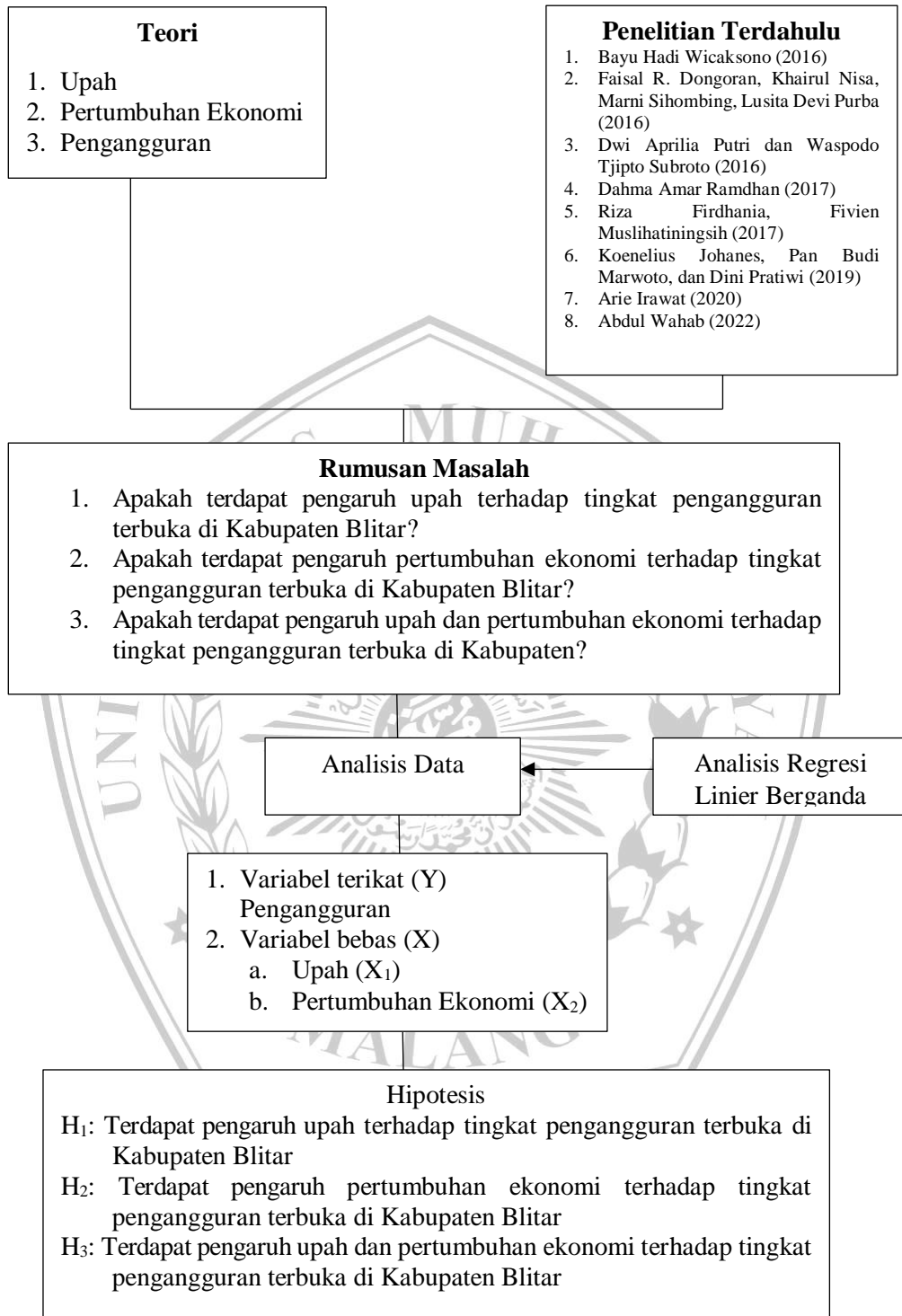
Teori Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung melampaui pertumbuhan persediaan makanan. Menurut Malthus, kualitas manusia akan terjerumus ke dalam kemiskinan dan kelaparan. Dalam waktu jangka panjang, kemajuan teknologi tidak ada yang mampu untuk mengalihkan keadaan karena kenaikan supply makanan terbatas, sedangkan pertumbuhan penduduk terus bertambah dan bumi tidak mampu menyediakan makanan untuk kelangsungan hidup manusia. Hal ini menimbulkan penduduk akan saling bersaing dalam menjamin kelangsungan hidupnya dengan cara mencari sumber makanan, dengan adanya persaingan ini maka akan ada sebagian penduduk yang tersisih serta tidak mampu untuk memperoleh bahan makanan atau kebutuhan hidup. Pada masyarakat modern, semakin banyaknya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak, tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan adanya kesempatan kerja yang ada. Jika jumlah kesempatan kerja sedikit, maka penduduk saling bersaing untuk memperoleh pekerjaan dan tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur (Mahyuddin, 2006).

4) Teori Sosiologi Ekonomi No-Marxian

Dalam perkembangan analisis Marx, para tenaga kerja tidak mempunyai alat produksi sama sekali, sehingga segolongan orang terpaksa menjual tenaga mereka kepada sebagian kecil orang yang mempunyai alat produksi. Adanya pergantian antara sistem kapitalis kompetitif menjadi ke arah sistem kapitalis monopoli, maka akan terdapat sebagian perusahaan yang masih tidak mampu bersaing dan menjadi terpuruk. Jika semua proses produksi dan pemasaran terpengaruh oleh sebuah perusahaan besar saja, maka akan mengakibatkan sebuah perusahaan kecil menjadi sangat sulit dalam hal pemasaran, kemungkinan perusahaan kecil tersebut mengalami kerugian dan tidak mampu menggaji pekerjanya. Setelah perusahaan kecil tersebut tidak mampu beroperasi lagi, maka para pekerja yang semula bekerja dalam perusahaan tersebut menjadi tidak mempunyai pekerjaan lagi yang pada akhirnya pekerja tersebut menjadi pengangguran (Mahyuddin, 2006).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir / kerangka pemikiran merupakan sebuah tahapan atau sebuah langkah-langkah yang sebagaimana digunakan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini akan di jabarkan secara singkat bagaimana alur dari kerangka berfikir ini yang sampai pada akhirnya peneliti dapat menentukan tema dan judul pada penelitian ini. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat disajikan pada Gambar 2.1.



D. Hipotesis

Dari kerangka pikir penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:
Terdapat pengaruh upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Blitar

